

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang memadai.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dari segala sesuatu yang diperkirakan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis. Dalam perspektif agama islam belajar untuk memperoleh pengetahuan yang menggunakan memori dan sensori itu hukumnya wajib. Seperti firman Allah SWT. Baik yang secara eksplisit maupun implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al-zumar ayat 9, yaitu :

.... هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : ... "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? " Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (QS Al Zumar: 9)¹

Sekolah menjadi salah satu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang secara umum menjadi tanggung jawab Pemerintah. Peranan pemerintah dalam menyelenggarakan sekolah berbentuk keterlibatan penentuan sistem dan isi pendidikan.

¹ Soenarjo, S.H, et.all. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Depag RI, 1984, h.747

Mengenai sistem pendidikan didasarkan pada lamanya jangka waktu seseorang mencapai kedewasaannya, hal ini nampak jelas dengan penyelenggaraan sekolah secara bertingkat dan proses belajar mengajarnya dalam bentuk klasikal. Sedangkan isi pendidikan ini dituangkan dalam bentuk kurikulum.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Hal ini tentunya harus disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Dalam sekolah keberadaan guru sangatlah vital. Hal ini disebabkan karena bila dalam sekolah tanpa ada guru maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung atau terlaksana. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan dengan adanya kegiatan.

Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola pendidikan diantara siwa-siswa dalam kelas. Sesuai dengan eksistensinya di sekolah, tugas utama seorang guru adalah mengajar sehingga setiap akan mengajar seseorang guru harus mempersiapkan suatu cara bagaimana agar yang diajarkan kepada siswa itu dapat diterima serta dapat dipahami dengan mudah.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Mengingat bahwa metode adalah cara yang dalam

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, Fungsi dan Tujuan*, 2003, h. 4

fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih metode mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran Matematika membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta bekerjasama. Kompetensi tersebut diberikan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Keberhasilan pembelajaran Matematika tersebut tergantung pada siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, serta kurikulumnya. Akan tetapi, guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar Matematika siswa, salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran oleh guru sesuai dengan materi yang disampaikan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu latihan yang terus menerus, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep yang mereka temukan sendiri di dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih bersemangat, dan aktif belajar serta berusaha mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh gurunya dengan menggunakan ke-mampuannya sendiri. Adanya semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari semula.

Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Salah satunya dengan penggunaan metode *inquiry* dalam pembelajaran Matematika. Metode *inquiry* adalah cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Pembelajaran

berpusat pada siswa, sehingga siswa diharapkan lebih aktif, antusias, dan berani dalam mencari penyelesaian permasalahan yang dihadapinya, serta memungkinkan siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian bersama dalam pembelajaran matematika adalah aspek manajemen pembelajaran di kelas yang mengarah pada keaktifan peserta didik sehingga mereka mampu memahami materi sesuai kemampuannya sendiri. Dalam dataran realitasnya, Matematika di kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo Bonang Demak masih banyak dikuasai oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, peserta didik mendengarkan atau mencatat dan mengerjakan materi. Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan peserta didik agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah *“Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa Matematika Materi Luas Bangun Datar Melalui Pembelajaran Inquiry Pada siswa kelas V (lima) MI Tsamrotul HUda 1 Jatirogo Bonang Demak Semester I Tahun pelajaran 2016/2017”*.

B. Alasan Pemilihan Judul

Pembelajaran matematika dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran matematika merupakan pelajaran yang kurang disukai siswa. Ketidak minatan siswa terhadap mata pelajaran matematika , karena sistem pembelajaran yang dipergunakan guru adalah metode ceramah, siswa mendengarkan dan mencatat, tetapi belum menggunakan model pembelajaran kontekstual. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, alasan pemilihan judul yaitu sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode *inquiry* agar pembelajaran di kelas lebih efektif dan efisien.

2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, sehingga perlu diadakan penelitian tindakan kelas.
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa melibatkan siswa untuk belajar kreatif, sehingga pembelajaran tidak efektif dan mengakibatkan rendahnya interaksi dan hasil belajar siswa.
4. Karena masih kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga guru masih kurang menggunakan Metode *Inquiry* untuk menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan.
5. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan metode *inquiry* pada siswa kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, belum ada karya yang secara spesifik membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Inquiry* pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tsamrotul Huda 1 Jatirogo. Adapun karya ilmiah yang dijadikan perbandingan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Keke Arianita, Universitas Negeri Yogyakarta Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan (2) apakah ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi ditinjau dari prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan efektivitas model pembelajaran

inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajar, dibuktikan pada pertemuan kedua z hitung $-4,489$ dengan signifikansi $0,000$; pertemuan ketiga t hitung $-6,217$ dengan signifikansi $0,000$; pertemuan keempat t hitung $-8,256$ dengan signifikansi $0,000$ (2) ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari prestasi belajar, dibuktikan t hitung $-6,732$ dengan signifikansi $0,000$ dan rata-rata prestasi belajar akhir (post-test) pada kelompok eksperimen sebesar $77,500$ sedangkan pada kelompok kontrol sebesar $59,843$. Gain kelompok eksperimen yaitu $= 0,6247$ dan gain kelompok kontrol sebesar $= 0,2803$.³

2. Skripsi Suwandi. Semarang. Wahid Hasim. 2013. "Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar mata pelajaran Matematika di Kelas V MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah Kudus Tahun Pelajaran 5 2012/2013.1 Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar mata pelajaran Matematika di Kelas V MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013."⁴
3. Dwi Fitriani dengan judul penelitian "Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada kelas VIIE SMPN 12 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, ditunjukkan dengan hasil observasi

³ Keke Arianita NIM 09404244012 berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013

⁴ Suwandi berjudul Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar mata pelajaran Matematika di Kelas V MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi, Semarang, Universitas Wahid Hasyim, 2013

keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah 43,75% meningkat menjadi 81,75% pada siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa ditunjukkan dengan hasil evaluasi siswa pada pra siklus adalah 31,35% meningkat menjadi 46,88% pada siklus I meningkat lagi pada siklus II menjadi 87,50%.⁵

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *Metode Inquiry* pada pembelajaran Matematika materi Luas Bangun Datar di kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah penggunaan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi luas bangun datar pada kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan situasi dan kondisi kelas diketahui penulis berusaha memperbaiki pembelajaran dengan harapan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan para siswa tertarik untuk mempelajari materi yang akan disampaikan, sehingga harapannya hasil belajar siswa lebih meningkat dengan menggunakan metode *Inquiry*. Pembelajaran menggunakan metode *Inquiry* ini diharapkan siswa lebih cepat memahami persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran Matematika, serta mampu menyelesaikan persoalan-persoalan itu melalui pengetahuan yang telah dimilikinya. Permasalahan dalam penelitian ini dipecahkan dengan:

⁵ Dwi Fitriani, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kelas VIIIE SMPN 12 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2013

1. Mengadakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus mulai dari siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi
2. Keberhasilan tiap siklus diukur dengan hasil jawaban tes peserta didik setelah tindakan dan keaktifan belajar peserta didik.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul penelitian tindakan kelas ini dan agar tidak meluas sehingga penelitian tindakan kelas ini tetap pada pengertian yang dimaksud dalam judul maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut.

1. Metode *Inquiry*

Inquiry berasal dari bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap obyek pertanyaan. Dengan kata lain *inquiry* adalah proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.⁶

2. Meningkatkan

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain :

- a. Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb);
- b. Mengangkat diri; memegahkan diri⁷.

⁶ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010, h. 85

⁷ Hasan Alwi, et.al, (ed.), “upaya”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, Cet. Ke- 4, h. 1197-1198

Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁸ Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak.

3. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁹

4. Pelajaran Matematika

Pelajaran Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.¹⁰

Matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur bilangan operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹¹

Matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terjadi ke dalam tiga bidang yaitu : aljabar, analisis, dan geometri.¹²

⁸ Sawiwati, “*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri MakhluK Hidup Melalui Metode Demonstrasi*”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, Palembang: Perpustakaan UT, 2009, h. 4

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 44-45

¹⁰ BNSP, *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : 2006 h. 416.

¹¹ Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007, h. 723.

¹² Suherman, Eman dan Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud. 2001., h. 16.

5. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.¹³

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan *Metode Inquiry* pada pembelajaran Matematika materi Luas Bangun Datar di kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017
- b. Untuk mengetahui hasil belajar matematika materi luas bangun datar setelah menggunakan *metode Inquiry* pada kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan informasi ilmiah sekaligus sebagai pengembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penelitian

Manfaat bagi peneliti, diharapkan melalui pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada aspek Luas Bangun Datar siswa kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

¹³ <http://www.min-polewali.net/2012/08/pengertian-dan-karakteristik-madrasah.html>

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mendorong guru untuk ikut ambil bagian menumbuhkembangkan dan memotivasi kemampuan siswa dalam belajar menggunakan Metode *Inquiry* yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

3) Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

4) Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Untuk Madrasah Ibtidaiyah penelitian ini bermanfaat meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan pada akhirnya kualitas sekolah.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Selain itu hipotesis merupakan jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.¹⁴ Berdasarkan pada perumusan dan analisis masalah, maka dapat diambil hipotesis tindakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada aspek Luas Bangun Datar siswa kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Desa Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak tahun pelajaran 2016/2017.

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Obyek penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Desa Jatirogo yang berjumlah 20 siswa, dengan rincian laki laki 15 siswa dan siswa perempuan 5 siswa.

¹⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2010, h. 16

Objek dari penelitian ini pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada aspek Luas Bangun Datar siswa kelas kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Desa Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak tahun pelajaran 2016/2017.

2. Lokasi Penelitian

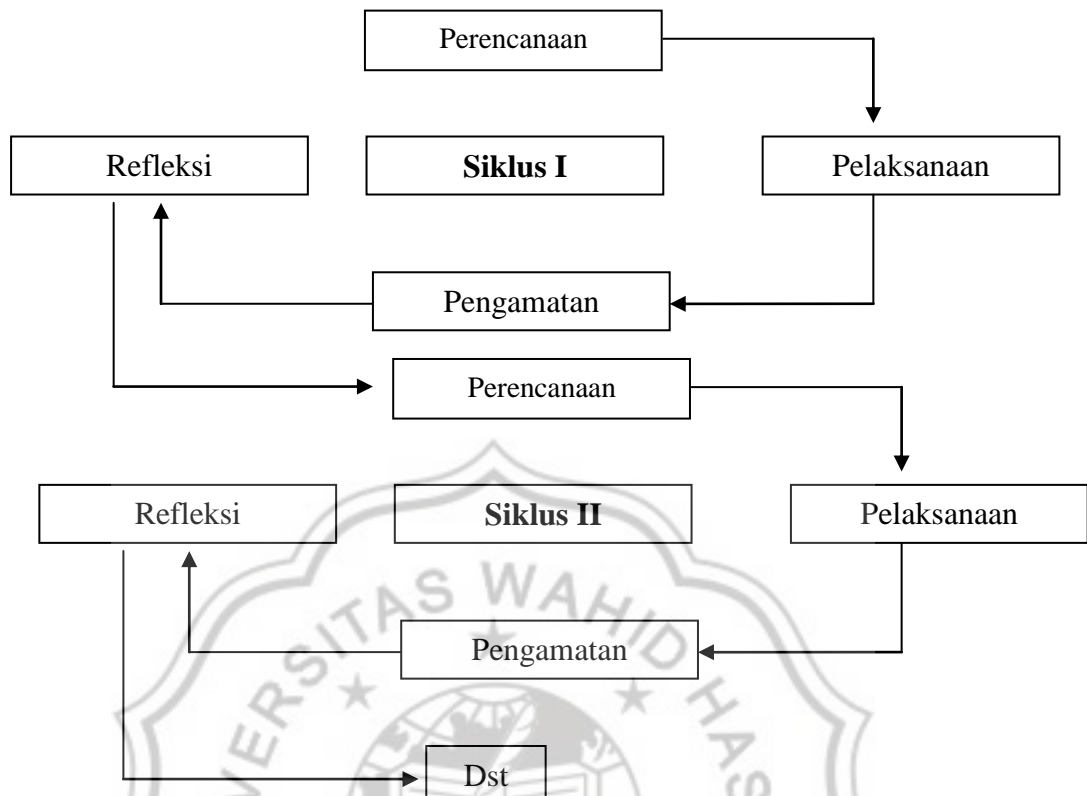
Lokasi/tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Tsamrotul Huda 1 Jairogo Bonang Demak. Secara geografis MI Tsamrotul Huda 1 Desa terletak di Desa Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Jarak orbitasi MI MI Tsamrotul Huda 1 Desa Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan Kantor Balai Desa \pm 600 m. MI Tsamrotul Huda 1 Desa Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak walaupun berada di pedesaan namun mudah dijangkau sarana transportasi karena terletak dekat dengan jalan raya.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian, yaitu : 1. Perencanaan atau Planning 2. Tindakan atau Acting 3. Pengamatan atau Observasing dan Refleksi atau Reflektng.¹⁵

Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Secara lebih rinci, dapat digambarkan dengan skema pelaksanaan prosedur penelitian tindakan kelas berikut ini :

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : (Renika Cipta : 2002) h. 83.



Gambar 1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart¹⁶

4. Faktor yang Diteliti

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor siswa, mengamati keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa memahami materi pelajaran setelah selesai proses pembelajaran.
- b. Hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum memenuhi standar yang diharapkan

5. Rencana Tindakan

- a. Siklus I
 - 1) Persiapan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 16

Persiapan yang dilakukan untuk proses penelitian tindakan kelas ini adalah mendata seberapa banyak anak yang kesulitan belajar matematika.

2) Pelaksanaan Siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan Anak – anak yang akan ditingkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan Metode *Inquiry*. Adapun langkah yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:

1. Pengumpulan data diri anak yang hasil belajar matematikanya rendah.
2. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan memecahkannya.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat yakni Pembelajaran dengan Metode *Inquiry*.

b) Tahapan Pelaksanaan Tindakan

1. Guru menerapkan metode pembelajaran dengan Metode *Inquiry*.
2. Siswa belajar dalam situasi pembelajaran matematika dengan metode *Inquiry*.
3. Memantau perkembangan hasil belajar yang terjadi pada anak.

c) Tahapan Observasi Tindakan guru memonitor dan membantu siswa jika menemui kesulitan selama pengajaran matematika dengan metode *Inquiry*.

d) Tahapan Refleksi Tahapan Rekomendasi Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan 1), 2), 3). Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi siklus I dibuat siklus II yang meliputi :

1. Tahap Perencanaan Tindakan
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
3. Tahap Observasi dan Tahap Refleksi

- e) Tahapan Rekomendasi Tahap ini dilakukan dengan merumuskan tindakan pembelajaran dengan penerapan metode *inquiry* yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

b. Siklus II

1) Persiapan

Persiapan yang dilakukan untuk proses penelitian tindakan kelas ini adalah mendata seberapa banyak anak yang kesulitan belajar matematika.

2) Pelaksanaan Siklus II

- a) Tahap Perencanaan Tindakan Anak – anak yang akan ditingkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan Metode *Inquiry*. Adapun langkah yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:

1. Pengumpulan data diri anak yang hasil belajar matematikanya rendah.
2. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan memecahkannya.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat yakni Pembelajaran dengan Metode *Inquiry*.

- b) Tahapan Pelaksanaan Tindakan

1. Guru menerapkan metode pembelajaran dengan Metode *Inquiry*.
2. Siswa belajar dalam situasi pembelajaran matematika dengan metode *Inquiry*.
3. Memantau perkembangan hasil belajar yang terjadi pada anak.

- c) Tahapan Observasi Tindakan guru memonitor dan membantu siswa jika menemui kesulitan selama pengajaran matematika dengan metode *Inquiry*.

- d) Tahapan Refleksi Tahapan Rekomendasi Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan 1), 2), 3). Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi siklus I dibuat siklus II yang meliputi :
1. Tahap Perencanaan Tindakan
 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
 3. Tahap Observasi) Tahap Refleksi
- e) Tahapan Rekomendasi Tahap ini dilakukan dengan merumuskan tindakan pembelajaran dengan penerapan metode *inquiry* yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

6. Metode Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁷ Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah aktivitas siswa saat proses tindakan berlangsung.

b. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹⁸ Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran matematika

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, Cet.11, h.234

¹⁸ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. 4, h.170

pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan media tiga dimensi, baik pada siklus I dan siklus II.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang daftar nama siswa yang menjadi subyek penelitian dan daftar nilai siswa.

d. Metode Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁰

Metode ini digunakan untuk merefleksi setiap tindakan yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui kekurangan dan perbaikan terhadap tindakan yang dilakukan

7. Metode Analisis Data

Data-data yang di peroleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian di olah dengan analisis kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar di kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

a. Nilai Rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus :

¹⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Op.Cit*, h.236

²⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 194

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah nilai

n : banyak siswa

b. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} \times 100\%$$

Keterangan :

P : nilai ketuntasan belajar

$\sum n1$: jumlah siswa tuntas belajar

$\sum n2$: jumlah total siswa

Menurut E.Mulyasa, keberhasilan belajar dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada di kelas tersebut.²¹

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika kelas V MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 70. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini, maka peningkatan hasil belajar ditandai dengan :

- a. Nilai rata-rata kelas di atas 70.
- b. Ketuntasan klasikal kelas sebesar 80 % atau lebih.

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004, h.99

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Mempermudah pembaca mencerna dan memahami pembahasan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasannya terdiri dari lima bab masing-masing bab memuat sub bab. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran-lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari empat bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan yang utuh. Keempat bab tersebut itu adalah bab satu, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan hipotesis, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua penelitian menjelaskan landasan tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran *Inquiry* pada materi Luas Bangun Datar.

Bab tiga berisi gambaran tentang situasi umum MI Tsamrotul Huda 1 Jatirogo tahun Pelajaran 2016 /2017, Data Hasil Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Bangun Datar melalui *metode Inquiry*.

Bab empat merupakan analisis data yang meliputi : Analisis hasil Belajar Matematika Materi Luas Bangun Datar melalui *metode inquiry*.

Adapun *pada* bab lima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran dan kata penutup penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdapat daftar pustaka, daftar gambar, daftar table dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.

